

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan juga mampu menanamkan kemampuan bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga diperoleh manusia yang lebih produktif. Sudah dijelaskan tujuan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang tujuan pendidikan bahwa merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu mendidik anak bangsa menjadi hal yang berperan penting dalam membentuk masyarakat yang unggul, berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi dewasa ini.

Untuk mencapai tujuan kurikulum maka proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang diterapkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus tepat agar siswa dapat dengan mudah untuk memahami suatu materi. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik harus menyiapkan suatu sistem pembelajaran yang dapat membuat siswa saling bekerjasama satu sama lain berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas. Menurut Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu harus diimbangi dengan adanya metode

pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Demi suksesnya kegiatan belajar, materi harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa membuat satu kelompok yang kemudian mereka belajar bersama-sama untuk menyelesaikan sebuah soal. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Menurut Rusman (2012) terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yakni adanya siswa dalam kelompok, adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain ketergantungan yang positif, pertanggung jawaban individu, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi kelompok. Tanpa semua itu, suatu pembelajaran tidak dapat disebut suatu pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe pembelajaran yang diperlukan untuk siswa agar dapat menyelesaikan soal dengan cara berkelompok yang tujuannya agar antar siswa dapat saling bertukar pendapat / pikiran.

Metode *Student teams Achievement Devision* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bagus dimana siswa dibagi dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang tanpa membedakan kemampuan, jenis kelamin, ras dan etnis. Yang tujuannya agar siswa dapat berbaur dengan temannya untuk saling berinteraksi / bertukar pemikiran untuk memecahkan soal bersama. Menurut Rusman (2012) berdasarkan karakteristiknya ialah: setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya,

dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berani berpendapat.

Bahasa Indonesia pembelajaran yang berbasis teks sebagai sarana mengekspresikan pemikiran. Menurut Puspitasari dan Supriatna (2016) menyatakan bahwa kemampuan atau *skill* dalam berbahasa pun digali serta dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan, dimulai dari peningkatan pengetahuan mengenai jenis, kaidah, serta konteks. Sebuah teks proses tersebut beriringan dengan keterampilan yang dikaji dalam menyajikan sebuah teks tulis dan lisan yang baik secara sistematis, ataupun spontan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita juga harus mempelajari komponen yang terkandung. Agar kita dapat mempelajarinya secara mendalam dan mengetahui makna yang terkandung pada setiap karya.

Karya sastra biasa disebut ungkapan ekspresi atau *feeling* yang coba diungkapkan oleh pengarang pada suatu karya. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Waluyo (dalam Gunawan 2010: 15) puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Pada

pembelajaran materi puisi kita juga perlu mempelajari isi yang terkandung dalam unsur pembangun puisi agar dapat mengetahui perasaan oleh pengarang.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas X adalah materi mengenai analisis unsur pembangun puisi. Puisi sendiri merupakan salah satu jenis karya sastra yang berarti wujud seni yang dituangkan dalam bahasa. Makna yang terkandung dalam puisi terdapat pada unsur pembangun puisi. Pada unsur pembangun puisi ini terdapat makna yang terkandung pada setiap baitnya.

Unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua macam yaitu, struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan struktur yang nampak dalam bentuk kata-kata dan struktur batin merupakan struktur yang tidak nampak dalam bentuk kata-kata. Menurut Pradopo (dalam Gunawan 2010: 208) menegaskan bahwa puisi adalah struktur atau tanda-tanda yang mempunyai unsur. Dalam pengertian struktur, puisi itu terdiri atas unsur-unsur yang terstruktur. Dengan demikian unsur pembangun puisi dibagi menjadi dua macam yaitu struktur fisik dan struktur batinnya.

Dari pendapat tersebut siswa dituntut untuk memahami unsur pembangun puisi yaitu struktur fisik dan batin. Salah satunya *feeling* atau makna yang terkandung dalam setiap unsur pembangun puisi. Namun, faktanya sering kali siswa kurang dapat memahami materi dikarenakan untuk memahami unsur puisi diperlukan penghayatan yang mendalam seolah siswa ikut merasakan perasaan yang ditulis penulis. Dengan demikian metode pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran. Wiyatmi (dalam Gunawan 2010: 247)

menyatakan bahwa pemaknaan puisi berarti pemberian makna terhadap puisi atau memahami puisi itu adalah menemukan makna yang terkandung dalam puisi, yang berupa tema, ide, amanat, ataupun pengalaman penyair yang disampaikan melalui unsur-unsur puisi, seperti diksi, bahasa kias, bunyi dan irama, citraan, gaya bahasa, dan sarana retorika. Dengan adanya pembagian struktur puisi tersebut siswa diharapkan dapat mempelajari setiap unsur-unsurnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukannya sebuah metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan siswa kelas X pada materi menganalisis unsur pembangun puisi. Siswa menginterpretasikannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Rahayu (2012) menyatakan bahwa *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dari pendapat Rahayu tersebut maka metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan materi unsur pembangun puisi.

Metode penelitian *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan metode yang tepat digunakan untuk siswa dan dapat menjadi solusi untuk permasalahan di atas. Materi unsur pembangun puisi ini bertujuan untuk mengenalkan unsur-unsur makna yang terkandung di dalam suatu puisi. Rusman (2012) berdasarkan karakteristiknya ialah: setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk

memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan demikian hubungan komunikasi antar anggota kelompok dapat terjalin dengan baik.

Alasan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran mendukung pengabdian masyarakat yang dapat menjadi salah satu inovasi secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, pemenuhan rasa ingin tahu dari peneliti, dan pemecahan masalah berhubungan dengan kondisi sekarang ini dengan adanya wabah *COVID-19* maka pemerintah menetapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara daring / online demi memutus mata rantai penyebaran wabah. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan menurut Purwanto, dkk. (2020: 1). Hal tersebut membuat beberapa Negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengimplementasian metode *Student teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA di desa sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji implementasi metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* dengan judul : **“Implementasi Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa”**. Terkait dengan paparan tersebut, permasalahan-permasalahan tersebut akan memperkuat

peneliti untuk menjadikan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi sebagai topik permasalahan yang akan diteliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat kita ketahui identifikasi masalah sebagai berikut .

1. Implementasi Metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran unsur pembangun puisi.
2. Hasil belajar siswa SMA Kelas X dengan menggunakan metode *student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas haruslah ada pembatasan masalah agar penelitian ini tidak meluas, jadi perlu diberikannya pembatasan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi pada siswa SMA kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran unsur pembangun puisi siswa ?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran unsur pembangun puisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa SMA Kelas X dengan menggunakan metode *student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini adapun manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat mempermudah pembacanya untuk memperluas wawasan dan dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan. Manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat adanya penelitian ini diharapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadi metode yang tepat digunakan untuk siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi, sebab dalam metode ini siswa dapat bebas berpendapat dan bertukar pikiran dengan teman sabaya tanpa rasa canggung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca mengenai implementasi metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada penerapan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

- b. Bagi peneliti sebagai pengetahuan tentang implementasi metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada penerapan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA.

